



Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75

Diana Like Septianingtias¹, Makmur Nurdin², Abd. Hafid³

¹Universitas Negeri Makassar, dianaaaaas30@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, makmurnurdin@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, hafidabd64@gmail.com

dianaaaaas30@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini, penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar siswa dengan skor rata-rata 70,75 berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar siswa dengan skor rata-rata 82,30 berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'.

Kata kunci: "Model Pembelajaran; *Numbered Heads Together*; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia"

Abstract: This research is classroom action research aims to determine how the application of the *Numbered Heads Together* learning model for learning outcomes Indonesian grade IV Students of SD Inpres 6/75 Ta'. The data collection techniques and procedures used are tests and observations. Data analysis techniques in this study are reducing data, presenting data and drawing conclusions. Cycle I the results of the learning process research are in sufficient qualifications (C) and the results of students learning tests with an average score of 70.75 are in sufficient qualifications (C). Cycle II the results of the learning process research are in good qualifications (B) and student learning test results with an average score of 82.30 are in good qualifications (B). The conclusion of this study is that the application of *Numbered Heads Together* learning model can improve the process and learning outcomes of Indonesian grade IV students of SD Inpres 6/75 Ta'.

Keywords: "Leaning Model; *Numbered Heads Together*; Learning Outcomes Indonesian"

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tak terpisahkan dengan manusia, semenjak dalam kandungan hingga dewasa seseorang terjadi proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat ataupun lingkungan. Individu sangat memerlukan pendidikan dengan proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya yang diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan hak asasinya masing-masing anak bangsa yang diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. 31 Ayat (2) “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Sedangkan ayat (3) berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Sehingga semua komponen bangsa seperti orang tua, masyarakat ataupun pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan bangsa dengan pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan termasuk instrumen pokok agar SDM semakin meningkat. Tenaga pendidik khususnya guru selaku wujud individu yang “digugu” dalam bahasa Jawa berarti bisa dipercaya, sementara “ditiru” dimaknai dengan diikuti atau sebagai panutan. Guru dituntut profesional, sebab guru selaku agen pembelajar dan perubahan.

Tujuan pendidikan nasional harus diupayakan untuk bisa direalisasikan oleh seluruh pihak yang menyelenggarakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pendidikan formal. Untuk merealisasikannya, diperlukan waktu dan teknik mendidik secara tepat. Dalam mendidik tentunya diperlukan panduan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebuah kurikulum.

Kurikulum pada SD/MI yang sudah dilakukan semenjak tahun 2013 adalah kurikulum 2013. Muatan mata pelajaran pada kurikulum 2013 diklasifikasikan dalam mata pelajaran umum kelompok A dan B. Adapun yang termasuk dalam muatan mata pelajaran umum kelompok A, salah satunya ialah Bahasa Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 5 tentang: Mata pelajaran umum kelompok A terdiri atas a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; b) PPKn; c) Bahasa Indonesia; Matematika; e) IPA dan; f) IPS.

Setiap mata pelajaran wajib di jenjang SD tentu mempunyai kompetensi tertentu yang harus dicapai dari beragam aspek. Tujuan umumnya kompetensi ialah meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Diantara keterampilan yang diharapkan ada dalam diri siswa SD contohnya ialah keterampilan berbahasa dengan baik. Bahasa sangat berperan dalam menjalin komunikasi dan menyampaikan informasi. Keterampilan berbahasa ini bisa didapatkan dari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan yang harus dikuasai siswa. Berkaitan dengan pemakaian bahasa, ada 4 keterampilan dasar berbahasa yakni mendengar/menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Didi 2012). Dari empat aspek bersangkutan saling berkaitan sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan semenjak anak di tingkat SD.

Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2014 pasal 18 Ayat (1) dan (2) bahwa: “Ayat (1) Satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan program pendidikan kesetaraan wajib menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Ayat (2) Pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada standar kemahiran berbahasa Indonesia dan dimuat dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan program pendidikan kesetaraan”.

Bila siswa dapat menjalin komunikasi secara baik maka ia bisa mengungkapkan ide, opini berbentuk kata, kalimat, paragraph, ejaan tanda baca yang benar dan mudah diterima pihak lain.

Adapun permasalahan yang terjadi di Indonesia ialah adanya mutu hasil pendidikan yang rendah. Diantara hal yang menyebabkannya, seperti metode penyelenggaraan yang monoton dan terpusat ke guru selaku sumber informasinya.

Pembelajaran yang berkualitas akan membentuk hasil belajar yang lebih baik, sehingga guru harus mempunyai ilmu dan keterampilan dalam mengorganisasikan kelas selaku subset dari pelaksanaan pembelajaran serta memakai beragam model pembelajaran untuk mewujudkan tujuan bersangkutan.

Pemilihan model pembelajaran juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar dan mengajar menjadi konsep yang tak terpisahkan. (Maros and Juniar 2016) bahwa Hasil belajar ialah perubahan perilaku siswa secara riil sesudah dilangsungkan proses pembelajaran yang selaras dengan tujuan pengajarannya. Pendapat dari (Agustinus Hari Hanggara, Imanuel Sairo Awang 2016) bahwa Hasil belajar ialah kemampuan yang ada dalam diri siswa sesudah ia mendapatkan pengalaman belajar.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan proses belajarnya sehingga menghasilkan hasil belajar yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Dadang Wino Hocki Oktavia. Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan” yang dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), menyimpulkan bahwa bisa meningkatkan hasil belajar siswa, siklus I 63,63% dan mencapai 85% pada siklus II. Adapun penelitiannya Hildayanti Anwar dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Metode NHT pada pokok Bahasan Gaya Kelas V SDN 6 Tambun” yang dilaksanakan dengan PTK, disimpulkan bahwa bisa meningkatkan hasil belajar siswa, siklus I 57% dan mencapai 94,3% pada siklus II.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres 6/75 Ta’ pada Selasa 30 Agustus dan Rabu 31 Agustus 2022, ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor dari aspek guru yakni 1) guru dalam mengajar bahasa Indonesia kurang memberi motivasi siswa dengan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru cenderung menyajikan pelajaran melalui ceramah sehingga banyak siswa yang kurang fokus memperhatikan dan memahami pelajaran yang disampaikan guru, 2) guru dalam menggunakan model pembelajaran masih belum bervariasi, guru masih menerapkan strategi secara monoton yakni berceramah dan penugasan, dan 3) guru hanya memberi penugasan atau soal di buku siswa. Sementara dari sisi siswanya yaitu 1) siswa kurang aktif melakukan kegiatan diskusi, 2) kurangnya kemampuan berbicara siswa, 3) siswa banyak melaksanakan aktivitas lain misalnya bermain, berbincang-bincang atau bergurau dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan fakta yakni dari dokumentasi guru berupa penilaian harian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres 6/75 Ta’ hasil belajarnya siswa masih rendah, terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah dari ketentuan KKM yakni >75. Adapun data awal penilaian harian semester gasal Bahasa Indonesia diperoleh 4 dari 13 siswa yang memenuhi ketuntasan. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas sejumlah 9 dari 13 yang berada dibawah KKM.

Masalah tersebut jika tidak segera diatasi maka mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu khusus bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak disampaikan kepada siswa. Diantara model pembelajaran yang bisa digunakan selaku alternative dalam memecahkan permasalahan bersangkutan, ialah model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Menurut (Simanungkalit 2020) bahwa model pembelajaran *NHT* ialah model pembelajaran kelompok yang tiap anggota kelompoknya memiliki tanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak terdapat pemisah antar siswa dalam satu kelompoknya. Sementara (Monika 2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran *NHT* termasuk tipe pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada struktur tertentu yang didesain untuk memberi pengaruh pada pola interaksinya siswa dan bertujuan supaya pemahaman akademik siswa meningkat.

Kelebihan dari model pembelajaran *NHT* ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan kerjasama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, meningkatkan percaya diri, dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Minimnya mutu pendidikan seiring dengan minimnya hasil belajar yang didapatkan siswa. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji penggunaan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana dengan judul “Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD” dan diperoleh hasil yang mengatakan bahwa penggunaan model *NHT* bisa menjadikan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hasniati tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *NHT* pada siswa kelas III SD N Gandrang Jawa 1 Kabupaten Gowa” dan diperoleh hasil bahwa hasil belajar bahas Indonesia kelas III SD Negeri Ganrang Jawa 1 Kabupaten Gowa dengan menerapkan model *NHT* menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengupayakan perbaikan pembelajaran melalui PTK yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Ta”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data berbentuk tertulis ataupun ucapan dari aktivitas atau perilakunya subjek yang dicermati sewaktu pelaksanaan pembelajaran dilangsungkan. Adapun peneliti akan menggunakan rancangan tindakan partisipan yang berbentuk PTK. Peneliti memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan penelitian semenjak awal hingga akhir prosesnya yang berbentuk laporan hasil penelitian.

Peneliti menerapkan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research* ialah penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas. Adapun 4 tahap penting dalam PTK ialah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Adapun subjek yang diteliti ialah guru dan semua siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta’ TA 2022/2023 sebanyak 13 siswa yakni 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2022 dalam waktu dua minggu bertempat di SD Inpres 6/75 Ta’ yang beralamat di Jl. MH. Thamrin Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang guru kelas yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses dalam pembelajaran yaitu dengan mengacu pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan proses pembelajaran menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
(85 - 100) %	Sangat Baik (A)
(76 - 84) %	Baik (B)
(60 – 75) %	Cukup (C)
(0 – 59) %	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014)

Dari aspek hasil belajar, penelitian dikatakan berhasil apabila 76% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , maka penelitian dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Kategori ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan

Interval	Kategori
76 – 100	Tuntas
0 – 75	Tidak Tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa disajikan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap perolehan nilai hasil belajar siswa siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' Siklus I

Uraian	Nilai
Subjek	13
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata kelas	70,76

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan subjek 13 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas yakni 70,76 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' pada siklus I

Tingkat Penugasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat baik	2	15,38
76-84	Baik	4	30,76
55-75	Cukup	5	38,46
0-54	Kurang	2	15,38
Jumlah		13	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dari 13 siswa terdapat 2 siswa (15,38%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (38,46%). Sedangkan terdapat 2 siswa (15,38%) yang memperoleh kategori sangat baik. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 termasuk dalam kategori cukup. Jadi, hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' pada tes siklus I termasuk dalam kategori cukup. Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas SD Inpres 6/75 Ta' pada siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
0,00-75,00	Tidak Tuntas	7	53,85
76,00-100	Tuntas	6	6,15
Jumlah		13	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta', terdapat 7 orang siswa (53,85%) yang hasil belajarnya tidak tuntas, sedangkan terdapat 6 siswa (46,15%) yang telah tuntas hasil belajarnya. Dengan demikian pada siklus I ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 76%.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II hasil belajar akan lebih meningkat dan memenuhi tingkat keberhasilan minimal 76%.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' pada siklus II

Uraian	Nilai
Subjek	13
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata kelas	82,30

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan subjek sebanyak 13 siswa, memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 82,30 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' pada siklus II

Tingkat penugasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86-100	Sangat baik	4	30,76
71-85	Baik	7	53,84
55-70	Cukup	2	15,38
40-54	Kurang	-	-
Jumlah		13	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa dari 13 siswa, tidak ada siswa (0%) yang memiliki hasil belajar kategori kurang, kategori cukup sebanyak 2 siswa (15,38%), kategori baik sebanyak

7 siswa (53,84%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (30,76%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,30 masuk dalam kategori baik.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' pada siklus II

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
0,00-75,00	Tidak Tuntas	2	15,38
76,00-100,00	Tuntas	11	84,61
Jumlah		13	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta' terdapat 2 siswa (15,38%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 11 siswa yang telah tuntas hasil belajarnya. Hal ini berarti pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 76% yaitu 84,61%.

Berdasarkan observasi dan tes akhir siklus yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan indikator keberhasilannya yaitu berada pada kualifikasi cukup (C) dengan persentase 68,75% dan nilai rata-rata 70,76. Berdasarkan hasil refleksi bersangkutan, maka peneliti melaksanakan perbaikan menurut bimbingan dari hasil pengamatan dan guru kelas yang mengobservasi pada siklus II.

Adapun perbaikan pada siklus II: a) guru lebih meningkatkan pembimbingan pada siswa dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam bentuk LKPD dantes formatif tiap pertemuan, b) guru menginformasikan kepada siswa agar setiap jawaban dari pertanyaan pada LKPD harus dikuasai oleh masing-masing anggota kelompok, c) guru harus mengarahkan kepada semua anggota kelompok untuk erlibat secara aktif dalam berpikir bersama dengan teman kelompoknya, d) guru harus memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan pada saat sesi tanya jawab dilakukan, e) guru harus mengelola kelas dengan baik, f) penguasaan terhadap langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih ditingkatkan lagi.

Pada siklus II, berdasarkan observasi dan tes akhir siklus yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Akhir siklus II tercapai dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 81,25% dan nilai rata-rata kelas 82,30 dari 13 siswa. pada akhir siklus II ada 11 siswa yang telah memenuhi nilai Kkm 75. Dengan demikian indikator keberhasilan proses dan hasil yang telah ditetapkan sudah tercapai sehingga pembelajaran dalam penelitian ini dianggap berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan paparan yang dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan pada penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I dengan menggunakan model NHT pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum berjalan secara optimal, dan belum selaras dengan indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti sehingga perlu melakukan upaya untuk meningkatkan pemahamannya siswa dalam siklus II yang berpijak pada kekurangan yang

ditemukan untuk dilakukan peningkatan dan keberhasilan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II tetap dipertahankan pada siklus II.

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang belum maksimal menyebabkan hasil belajar siswa di siklus I masih berada pada kualifikasi cukup (C). Dari 13 siswa terdapat 6 orang atau 46,15% siswa yang telah memenuhi nilai ≥ 75 sebagai standar KKM dan 7 orang atau 53,85 siswa belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas 70,76 pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tinggi rendahnya hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam dan luar. Faktor bersangkutan bisa berpengaruh terhadap hasil belajar serta bisa menunjang pelaksanaannya aktivitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Nabillah dan Abadi (2020) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mengalami perbedaan antara lain: a) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat mempengaruhi kemajuan peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian. b) faktor dari luar yang bisa berpengaruh terhadap kemajuan studi siswa yakni lingkungan, studi dari lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat dan faktor lainnya yaitu sekolah dan peralatan sekolah.

Melalui perbaikan dalam tindakan siklus II dan guru sering memotivasi siswa sehingga siswa bisa menjawab soal dalam tes akhir siklus II dengan baik.

Keberhasilan pelaksanaan perbaikan pengajaran pada siklus II terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'. Pada tes siklus II yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 82,30. Dari 13 siswa terdapat 11 orang atau 84,61% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Penggunaan model NHT menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, dapat dilihat pada data awal yang didapatkan peneliti berada pada kualifikasi Kurang, tetapi sewaktu tindakan siklus I dari hasil belajar siswa yang meningkat yakni pada kategori Cukup, namun belum selaras dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, kemudian pada tindakan siklus II semakin mengalami peningkatan dan tergolong baik.

Penerapan model NHT terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitiannya Lydhi Andhita Aprilia, Slameto dan Elvira Hoessein Radia (2018) yang judulnya "Meningkatkan hasil belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbasis Kurikulum 2013" yang dilaksanakan melalui PTK, diperoleh bahwa bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar siklus I 74,19% dan menjadi 87,10% pada siklus II. Adapun ketidaksamaan dengan penelitiannya penulis ialah pada objek yang diteliti. Ketidaksamaan lokasi dan budaya sekolah akan membawa karakteristik khusus selaku pembeda.

Penerapan model pembelajaran *NHT* ini banyak dampak positif yang didapat siswa selama model pembelajaran ini diterapkan. Setiap siswa akan siap, dikarenakan siswa diberi tanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran berdasarkan nomornya. Siswa dapat melakukan diskusi dan bertukar pendapat dengan temannya secara bersungguh-sungguh karena adanya masalah materi pelajaran yang harus ditemukan jawabannya. Hal ini menciptakan interaksi intens antarsiswa dalam menjawab soal serta tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah yang dikemukakan Kunandar (2009) yaitu pengelompokan dan penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban. Terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ialah: ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus I belum tercapai. Terdapat 46,15% siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan skor rata-rata sebesar 70,75. Pada

siklus II terdapat 84,61% siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan skor rata-rata sebesar 82,30 dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'. Peningkatan hasil belajar terlihat dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik atau dikatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut: Dalam pembelajaran guru menggunakan model *Numbered Heads Together* dengan memperhatikan langkah-langkah model *NHT*. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus Hari Hanggara, Imanuel Sairo Awang, Bejo. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 2(April): 80.
- Alifia, Muftri. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *NHT*." 7:6
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan Kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara
- Didi, Suherdi. 2012. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: Celtiss Press
- Djamarah dan Zain. 2014. *Indikator Keberhasilan*. Edisi Revisi: Bumi Aksara.
- Leudi. 2017. "*Efektivitas model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VI SDN Randuagung 05*".
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. 2016. "Penelitian Bahasa Dan Sastra Terhadap Hasil Belajar Siswa." : 1–23.
- Monika, Laela. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN Cangkuang 02 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020). Fkip Unpas
- Mulyati, Y., & Cahyani I. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa, *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659-663
- Sari, D. P. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Mathematic Paedagogi*.
- Simanungkalit, Marihot. 2020. "Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode *Numbered Head Together (Nht)* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa-Biologi." *Jurnal TIK dalam Pendidikan* 7(1).
- Yulianti, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (Nht)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Vi Sd Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor pada Materi Taksiran Keliling dan Luas Lingkaran. *Journal of Studies. Arts and Humanities*.

